

Edukasi Keluarga Berencana (KB) pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Dusun Ii Desa Nunkurus Kupang Timur

Avelina Paskalia Gusman¹, Maria Magdalena Theofila Duka²

^{1,2}Program Studi, D-III Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Maranatha Kupang
Email: ¹avelindo14@gmail.com, ^{2*}mariamtduka@gmail.com

Abstract

Family planning (KB) is one of the government's efforts to control population growth and create quality families. KB is one of the main targets of national development. A fertile couple is a married couple who currently live together, whether officially residing or not, where the wife's age is between 20 and 45 years. This community service activity aims to provide education to fertile couples about family planning. Contraceptive methods can be divided into two, namely long-term contraceptive methods (MKJP) such as IUDs, implants, MOW, MOP and short-term contraceptive methods (non-MKJP) such as condoms, injections and pills. The methods used in this activity are lectures, brainstorming, discussions and questions and answers. This activity was held on Tuesday, December 2, 2025, starting at 09.00 WITA and ending at 11.00 WITA. The target was all fertile couples in Dusun II Padang Beringin in Nunkurus Village. This outreach activity began with participants filling out a pre-test, then continued with lectures, discussions, questions and answers and ended with participants filling out a post-test questionnaire. The results of this community service show an increase in knowledge of fertile couples about family planning. The resource person for this activity was a lecturer from STIKes Maranatha Kupang. This community service activity that has been carried out is to increase the knowledge of fertile couples about family planning.

Keywords: Family Planning, Knowledge, Fertile Couples, Counseling.

Abstrak

Keluarga berencana (KB) merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk serta membentuk keluarga yang berkualitas. KB menjadi salah satu target utama pembangunan nasional. Pasangan usia subur adalah Pasangan suami istri yang saat ini hidup bersama, baik bertempat tinggal resmi ataupun tidak, dimana usia istri antara 20 tahun sampai 45 tahun. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada pasangan usia subur tentang keluarga berencana. . Metode kontrasepsi dapat dibedakan menjadi dua yaitu metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) seperti IUD, implant, MOW, MOP dan metode kontrasepsi jangka pendek (non-MKJP) seperti kondom, suntik dan pil. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah, curah pendapat, diskusi dan tanya jawab. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Selasa, 02 Desember 2025 mulai pukul 09.00 WITA dan berakhir pukul 11.00 WITA. Sasarannya adalah seluruh pasangan usia subur yang ada di Dusun II Padang Beringin di Desa Nunkurus. Kegiatan penyuluhan ini diawali dengan peserta mengisi *pre test*, kemudian dilanjutkan dengan ceramah, diskusi, tanya jawab dan diakhiri dengan peserta mengisi kuesioner *post test*. Hasil pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pasangan usia subur tentang keluarga berencana. Narasumber kegiatan ini adalah dosen dari STIKes Maranatha Kupang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan ini untuk meningkatkan pengetahuan pasangan usia subur tentang keluarga berencana.

Kata Kunci : Keluarga Berencana, Pengetahuan, Pasangan Usia Subur, Penyuluhan.

A. PENDAHULUAN

Tingginya laju pertumbuhan penduduk merupakan salah satu masalah yang masih dihadapi di Indonesia dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sehingga diperlukan upaya yang komprehensif untuk mengendalikan pertumbuhan ini. Program Keluarga Berencana (KB) merupakan program yang bertujuan untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk, mengatur kehamilan, jarak, dan usia ideal untuk melahirkan (Kemenkes RI, 2020).

Keluarga Berencana menjadi salah satu tujuan yang disetujui oleh negara-negara anggota PBB tahun 2015, yang tercantum dalam 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) yaitu untuk menjamin kehidupan sehat dan mendukung kesejahteraan bagi semua di segala usia. Pada poin 7.3 menyebutkan bahwa pada tahun 2030, pemerintah menjamin akses universal terhadap layanan perawatan kesehatan seksual dan reproduksi, termasuk untuk keluarga berencana, informasi dan pendidikan, serta integrasi kesehatan reproduksi ke dalam strategi program nasional.

Adapun kaitan yang cukup erat dari SDGs dengan Eduksi Keluarga berencana yaitu a) KB secara langsung berperan memastikan akses universal layanan kesehatan seksual dan reproduksi serta menurunkan angka kematian ibu dan anak, b) KB merupakan bentuk pemberdayaan perempuan untuk memutuskan jumlah dan jarak kelahiran anak, yang mendorong kesetaraan gender, c) stabilnya pertumbuhan populasi sehingga membantu mengurangi tingkat kemiskinan serta meningkatkan pembangunan ekonomi dan sosial.

adalah pencegahan kehamilan yang disadari pemakainya. Pemakaian kontrasepsi selain ditujukan untuk merencanakan kapan kehamilan akan berlangsung, ditujukan pula untuk mengatur jarak antara kelahiran pertama dan kelahiran berikutnya. Metode kontrasepsi dapat dibedakan menjadi dua yaitu metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) seperti IUD, implant, MOW, MOP dan metode kontrasepsi jangka pendek (Non-MKJP) seperti kondom, suntik dan pil

Pasangan Usia Subur adalah Pasangan suami istri yang saat ini hidup bersama, baik bertempat tinggal resmi ataupun tidak, dimana usia istri antara 20 tahun sampai 45 tahun. Hal ini lah yang menjadi masalah bagi Pasangan Usia Subur yaitu perlunya pengaturan tingkat kelahiran, perawatan kehamilan dan persalinan aman (Kusumawardani & Azizah, 2021). Permasalahan yang sering terjadi adalah pasangan usia subur kurang/ tidak merencanakan dengan baik kapan memiliki anak, berapa jumlah anak yang diinginkan, serta rencana kedepan terkait masa depan anak. Kurangnya perencanaan ini berakibat banyak keluarga yang memiliki banyak anak padahal kondisi ekonomi mereka kurang memadai.

Melalui pendidikan kesehatan, pasangan usia subur dapat meningkatkan pengetahuan tentang akseptor KB yang dapat digunakan. Sehingga membuat pengguna KB lebih nyaman terhadap kontrasepsi tersebut dan dengan pengetahuan yang baik akan alat kontrasepsi dapat menghindari kesalahan dalam pemilihan alat kontrasepsi yang paling sesuai bagi pengguna itu sendiri (Natalia et al., 2023).

Menurut Lawrence Green, perilaku seseorang dipengaruhi oleh 3 faktor utama yakni faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor penguat. Faktor predisposisi merupakan faktor internal individu yang dapat mempermudah terjadinya perilaku seperti pengetahuan, jumlah anak, dan budaya. Faktor pemungkin merupakan faktor yang memfasilitasi terjadinya perilaku seperti kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Faktor penguat yang merupakan faktor yang mendukung atau menguatkan seseorang dalam berperilaku seperti dukungan suami dan peran tenaga kesehatan (Notoatmodjo, 2018).

Menurut BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur, peserta KB aktif Pasangan Usia Subur (PUS) tahun 2023 sebesar 28.150. Angka ini meningkat dibandingkan tahun 2022 sebesar 24.976, meskipun terjadi peningkatan pada jumlah akseptor KB terdapat banyak pengamatan pasangan usia subur mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan jenis kontrasepsi (Badan Pusat Statistika (BPS), 2022).

Dusun II Padang Beringin berada di Desa Nunkurus merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kupang Timur yang memiliki 28 pasangan usia subur. Dari 28 pasangan usia subur ini, tingginya penggunaan metode alami sebanyak 21 pasangan usia subur. Sejauh ini, masih belum ada yang melakukan pengmas berkaitan dengan Edukasi Keluarga berencana sehingga penulis tertarik untuk melakukan edukasi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan PUS tentang keluarga berencana, macam-macam alat kontrasepsi.

Salah satu program pengabdian yang dilakukan Dosen Kebidanan STIKes Maranatha Kupang adalah Edukasi dan Penyuluhan. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk pembekalan Dosen atau pembinaan kepada mahasiswa agar mampu mengaplikasikan teori yang ke tengah masyarakat. Tentunya Kegiatan Pengabdian ini memerlukan dukungan dan bantuan dari pihak institusi, baik itu dukungan moral dan materi dari Prodi D-III Kebidanan STIKes Maranatha Kupang maupun pihak civitas akademika atas dasar kebersamaan yang dengan semangat kemanusiaan dan pengabdian masyarakat mampu menolong mereka yang membutuhkan. harapan kegiatan ini agar meningkatkan pengetahuan pasangan usia subur tentang keluarga berencana agar dapat merencanakan masa depan yang lebih baik.

B. PELAKSANA DAN METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada Selasa, 2 Desember 2025 mulai pukul 09.00 WITA dan berakhir pada pukul 11.00 WITA bertempat di Pustu Nunkurus, Desa Nunkurus Kecamatan Kupang Timur, Nusa Tenggara Timur. Metode yang digunakan adalah desain pengabdian *pre-experimental design*, yaitu *one group pretest* dan *post-test*. Analisis data yang digunakan *Paired T-Test* yaitu membandingkan perbedaan rata-rata skor pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan. Instrumen kuesioner diadopsi dari kuesioner yang dikembangkan oleh Avelina P. Gusman (2021), tanpa mengubah butir-butir pernyataan. Rancangan evaluasi dilakukan untuk melihat ada terjadinya peningkatan pengetahuan pasangan usia subur tentang keluarga berencana dengan menggunakan sistem *pre test* dan *post test* penyuluhan.

Adapun sasaran dari kegiatan ini adalah pasangan usia subur Dusun II Padang Beringin. Dan juga, untuk memberikan kelancaran dari keseluruhan kegiatan ini melibatkan *stakeholder*, bidan desa, kader dan para dosen STIKes Maranatha Kupang. Sebagai bentuk dukungan dan apresiasi yang diberikan oleh perangkat desa dan *stakeholder* di Desa Nunkurus telah disepakati dengan adanya MOU antara Desa Nunkurus dan STIKes Maranatha Kupang. Inilah yang menjadi dasar pelaksanaan pengabdian masyarakat lanjutan dengan melihat masalah kesehatan yang ada. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan yaitu :

a. Tahap Persiapan Sarana dan Prasarana

Dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan ini, tidak hanya menyiapkan materi keluarga berencana, laptop, leaflet dan LCD tetapi juga pasangan usia subur yang ada di Dusun II Padang Beringin Desa Nunkurus. Peserta yang hadir sebanyak 28 orang PUS, kader dan 2 bidan desa. Data diperoleh dari sistem informasi posyandu, puskesmas atau dikumpulkan atas kerjasama dengan para kader.

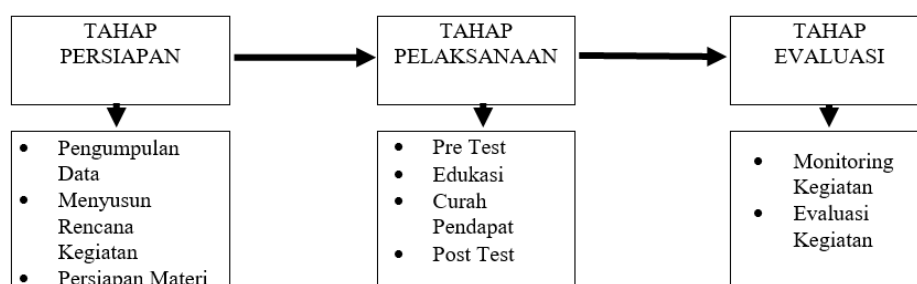
b. Tahap Pelaksana Penyuluhan

Pelaksanaan penyuluhan dengan judul “Edukasi Keluarga Berencana (KB) pada Pasangan Usia Subur di Dusun II Desa Nunkurus Kecamatan Kupang Timur”. Metode penyelenggaraan yang digunakan yaitu penyuluhan, diskusi, curah pendapat dan tanya jawab bagi peserta pasangan usia subur.

Kegiatan ini diawali dengan pengisian kuesioner *pre test* untuk mengukur pengetahuan pasangan usia subur sebelum dilakukan edukasi tentang keluarga berencana yang kemudian dilanjutkan dengan ceramah, diskusi dan tanya jawab terkait dengan topik keluarga berencana. Setelah penyuluhan selesai, dilanjutkan dengan peserta mengisi kuesioner *post test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan tentang keluarga berencana. Dan tahap akhir dilakukan monitoring dan evaluasi dengan indikator input, proses dan output.

Adapun materi yang diberikan yaitu pentingnya keluarga berencana dan alat kontrasepsi. Pengabdian masyarakat ini melibatkan mahasiswa dan dosen Prodi Kebidanan. Adapun rincian tahapan awal kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan adalah dengan survei lokasi yang akan dilakukan penyuluhan, pengumpulan data tentang pasangan usia subur yang menjadi sasaran, konsultasi dan perizinan untuk melakukan penyuluhan, penyusunan materi, metode dan alat yang akan digunakan, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi pelaksanaan.

Pelaksanaan Penyuluhan ini menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan menciptakan suasana yang akrab sehingga membuat peserta tidak bosan dan tetap fokus mengikuti penyuluhan. Tentunya dibutuhkan sikap ramah, sabar dan kemampuan menyampaikan materi yang baik dan mengasyikan. Metode yang ditentukan adalah metode belajar orang dewasa yang menekankan pada partisipasi warga belajar dan pengalaman sebagai sumber belajar.



C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini memberikan edukasi pada pasangan usia subur untuk meningkatkan pengetahuan pasangan usia subur tentang keluarga berencana yang dilaksanakan oleh 2 dosen prodi D-III Kebidanan STIKes Maranatha Kupang di Pustu Nunkurus Desa Nunkurus, yang dilaksanakan pada hari Selasa, 02 Desember 2025 mulai pukul 09.00 WITA dengan jumlah 28 peserta.

Kegiatan dimulai dengan pembukaan oleh Bidan Pustu dan dilanjutkan oleh ketua tim dengan menjelaskan maksud dan tujuan penyuluhan pada pasangan usia subur. Sebelum penyuluhan, tim melakukan pengisian *pre test*, lalu dilanjutkan dengan penyuluhan yang dilakukan oleh 1-2 orang pemateri. Setelah penyuluhan selesai, tim melakukan diskusi, curah pendapat dan tanya jawab dengan peserta. Dan terakhir, peserta mengisi kuesioner *post test*. Kemudian kegiatan ditutup oleh Bidan Pustu dan kegiatan ini selesai pada pukul 11.00 WITA.

Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan ini, diterima antusias oleh peserta pasangan usia subur yang terlihat dari banyaknya pasangan usia subur yang bertanya seputar informasi mengenai program KB, jenis-jenis metode kontrasepsi, kelebihan dan kekurangan dari masing-masing metode kontrasepsi serta cara penggunaannya. Hal ini terjadi karena sebagian besar peserta memiliki keinginan untuk memasang alat kontrasepsi sebagai upaya proteksi pencegahan kehamilan, peserta juga banyak mendapatkan informasi terkait metode kontrasepsi melalui media elektronik dan media cetak sehingga peserta sangat antusias bertanya terkait metode kontrasepsi.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta mengenai pentingnya keluarga berencana. Hal ini didapatkan dari hasil *post test* yang meningkat dari hasil *pre test*. Keberhasilan kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi secara langsung memiliki dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran pasangan usia subur tentang keluarga berencana. Respon peserta yang sangat positif, terlihat dari tingginya partisipasi dalam sesi tanya jawab serta antusiasme selama mengikuti penyuluhan ini. Faktor keberhasilan lain adalah penggunaan media edukasi seperti leaflet yang membantu peserta memahami materi dengan baik.

Tabel 1. Distribusi Responden berdasarkan tingkat pengetahuan Pre Test dan Post Test tentang Keluarga Berencana

Tingkat Pengetahuan	Pre Test		Post Test	
	F	%	F	%
Pengetahuan Kurang	18	65	5	18
Pengetahuan Baik	10	35	23	82
Total Responden	28	100	28	100

Dari hasil Tabel 1 didapatkan hasil bahwa pre test sebagian besar responden berpengetahuan kurang dengan 18 responden (65%), dan hasil post tes sebagian besar responden berpengetahuan baik dengan 23 responden (82%).

Pengetahuan peserta meningkat tentang keluarga berencana karena beberapa aspek yaitu a). *faktor predisposisi* seperti tingkat pendidikan mempengaruhi kemampuan peserta memahami informasi KB dimana semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin mudah peserta menerima informasi. b). Faktor pemungkin seperti informasi kesehatan yang mudah didapatkan melalui media (brosur, leaflet, poster) dalam hal ini informasi tentang keluarga berencana. c). Faktor penguat seperti dukungan suami/keluarga dan peran petugas kesehatan yang memberikan konseling dengan jelas dan ramah sehingga peserta mudah memahami.

Keterlambatan waktu mulai kegiatan dikarenakan hujan. Cuaca yang tidak mendukung ini membuat peserta cenderung merasa malas dan tidak fokus mendengarkan materi, serta waktu yang terbuang sehingga membuat peserta tidak antusias saat kegiatan dimulai. Namun, Kerjasama tim yang luar biasa mampu beradaptasi, menunjukkan empati dan menyesuaikan metode penyampaian secara fleksibel sehingga materi tetap relevan dan efektif serta berjalan sangat kondusif.



Gambar 1. Penyuluhan Keluarga Berencana



Gambar 2. Penyuluhan Keluarga Berencana



Gambar 3. Dokumentasi Edukasi Keluarga Berencana

D. PENUTUP

Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Edukasi Keluarga Berencana (KB) pada Pasangan Usia Subur (PUS)” yang telah berhasil meningkatkan pengetahuan secara signifikan mengenai pentingnya perencanaan keluarga, metode kontrasepsi. Edukasi ini mengubah tingkat pengetahuan PUS yang sebelumnya kurang menjadi baik, serta mendorong partisipasi aktif dalam penggunaan alat kontrasepsi untuk mencapai keluarga sejahtera.

Saran

Diharapkan agar pemerintah desa setempat mengoptimalkan peran kader dan posyandu dengan memberikan pelatihan terkait keluarga berencana. Dan melakukan peningkatan pelayanan dan sarana KB seperti penyuluhan tentang keluarga berencana dengan melibatkan tokoh masyarakat serta memastikan ketersediaan berbagai jenis alat kontrasepsi di fasilitas Kesehatan agar pasangan usia subur dapat merencanakan dengan baik kapan akan hamil, berapa jumlah anak yang diinginkan dan rencana kedepan terkait masa depan anak.

Ucapan Terima Kasih

1. Ketua STIKes Maranatha kupang yang telah memfasilitasi permohonan perizinan pengabdian masyarakat ini.
2. Ketua LPM STIKes Maranatha kupang yang telah memberikan arahan terkait dengan pelaksanaan pengabdian masyarakat.
3. Dosen prodi D-III Kebdianan STIKes Maranatha Kupang yang terlibat sebagai narasumber dan telah mensukseskan terlaksanannya pengabdian masyarakat ini.
4. Kepala desa Nunkurus yang telah merespon permohonan kegiatan pengabdian masyarakat sehingga dapat terlaksana di desa Nunkurus.
5. Bidan Pustu Desa Nunkurus yang telah mendukung pengabdian masyarakat ini sehingga peserta pasangan usia subur dapat berkumpul dan mengikuti kegiatan sampai selesai.
6. Masyarakat Dusun II Padang Beringin Desa Nunkurus yang aktif dan berpartisipasi dalam pelaksanaan pengabdian ini
7. Kepada mahasiswa prodi D-III kebidanan STIKes Maranatha Kupang semester 5 yang telah berpartisipasi mengikuti pengabdian masyarakat ini.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D. D., Keb, S. S. T., Ni'amah, B. S., SiT, S., Keb, S., Setianingsih, L. Z., ... & SiT, S. (2024). Buku Ajar Pelayanan Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana.
- Agustina, K. S., Rosita, E., Pani, W., Silfia, N. N., Fadliyah, L., Kusika, S. Y., ... & Judijanto, L. (2024). *Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana*. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Badan Pusat Statistika (BPS). (2022). Statistik Pendidikan Provinsi NTT 2022/ Education Statistics of NTT Province 2022 |. Badan Pusat Statistika NTT.
- Batubara, R. A., Antira, S. A., Pasaribu, U., & Manurung, M. (2023). Edukasi Program Keluarga Berencana dan Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Pus (Pasangan Usia Subur) Di Desa Simatorkis Sisoma Lingkungan 7. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 5(2), 30–34.
- BKKBN (2015) ‘Keluarga Berencana dan Kontrasepsi’. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Chandra, Pivit Septiary, et al. "Penyuluhan Program Keluarga Berencana (KB) Terhadap Pasangan Usia Subur Guna Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga." *MENARA RIAU* 16.2: 59-67.
- Emha, M. R., & Wijaya, L. N. (2024). Kesehatan Reproduksi: Efek Program Kelurga Berencana (Kb) Terhadap Wanita Usia Subur. *Jurnal Kesehatan Madani Medika*, 15(1), 116-123.
- Gusman, A. P., Notoatmodjo, S., & Aprilia, Y. T. (2021). Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap pemilihan alat kontrasepsi jangka panjang pada wanita usia subur (WUS) di wilayah kerja Polindes Kefa Utara Kab. TTU Prov. NTT tahun 2021. *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)*, 5(2), 120-127.

- Herowati, D., & Sugiharto, M. (2019). Hubungan antara kemampuan reproduksi, kepemilikan anak, tempat tinggal, pendidikan, dan status bekerja pada wanita sudah menikah dengan pemakaian kontrasepsi hormonal di Indonesia tahun 2017. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 22(2), 91–98.
- Kemenkes RI. (2020). Pedoman pelayanan antenatal, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir di Era Adaptasi Baru.
- Kemenkes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In Pusdatin.Kemenkes.Go.Id.
- Kusumawardani, P. A., & Azizah, N. (2021). Buku Ajar Konsep Kependudukan dan KIE dalam Pelayanan KB. *Umsida Press*, 1-81.
- Maryam, S., Rastiti, I. A. A., Kusika, S. Y., Kunang, A., Strisanti, I. A. S., Darmawati, I. D. A. A., ... & Dewie, A. (2025). *Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Natalia, O., Pratiwi, D. R., Arsanah, E., & Maryam, S. (2023). Edukasi Dan Konseling Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Di Desa Batujai Kecamatan Praya Barat. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(02), 72-81.
- Notoatmodjo, S. (2018) *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pragita, R. A. B., & Rembang, M. (2019). Persepsi Masyarakat tentang Pentingnya Keluarga Berencana di Desa Doloduo Kecamatan Dumoga Barat. 53(9), 1689–1699
- Pratiwi, E. D., & Jumetan, M. A. (2024). Edukasi Keluarga Berencana pada Pasangan Usia Subur di Desa Oelomin Kecamatan Nekamese Kabupaten Kupang. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Kesehatan*, 1(3), 144-150.
- Priyanti, S., & Syalfina, A. D. (2017). Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Dan Keluarga Berencana. Rosidah, L. K. U., ST, S., Umamy, B. F., & Seran, A. A. (2024). *BUKU AJAR KELUARGA BERENCANA DAN PELAYANAN KONTRASEPSI*. Nuansa Fajar Cemerlang.
- Setyorni D, dkk. (2024) *Keluarga berencana dan Kesehatan reproduksi*, kota bandung : CV Media Sains Indonesia
- Sulistyoningsih, H., & bidari Hawa, A. (2020). Gambaran partisipasi pasangan usia subur dalam program keluarga berencana di Desa Cikadongdong Kecamatan Singaparna tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Bidkesmas Respati*, 2(11), 45-52.
- Sumarsih, S. (2023). Hubungan Karakteristik Ibu Nifas Terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi Pascasalin Di Puskesmas Selopampang Kabupaten Temanggung. *Sinar: Jurnal Kebidanan*, 5(1), 1-14.
- Yanti, E. M., Wirastri, D., & Supiani, S. (2023). Edukasi Pentingnya Keluarga Berencana (KB) Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Pemilihan Alat Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur (WUS) Di Dusun Anjani Timur Desa Anjani Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur: Indonesia. *Indonesian Journal of Community Dedication*, 5(1), 7-12.
- Winarningsih, R. A., Sunarni, N., Kusumastuti, I., Umrah, A. S., & Litasari, R. (2024). *Keluarga Berencana*. TOHAR MEDIA.